

PENINGKATAN KETANGGAPAN WARGA PESISIR TERHADAP BENCANA BANJIR ROB : WARGA TANGGUH BENCANA

Baiq Nurainun Apriani Idris¹, Irwan Hadi², Maelina Ariyanti³, Supriyadi⁴, Hapipah⁵
¹⁻⁵ STIKES YARSI MATARAM

Email: bqainunapriani22@gmail.com
irwanhadi711@gmail.com
supriyadi.stikesyarsi@gmail.com
maelinaariyanti83@gmail.com
hapipah.mataram15@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya air laut yang tak terduga dapat menyebabkan banjir yang dapat merusak, mengancam kehidupan, dan membahayakan Masyarakat terutama warga yang tinggal dekat dengan bibir Pantai atau pesisir. **Tujuan:** meningkatkan kemampuan tanggap bencana banjir rob warga pesisir. **Metode:** melakukan penyuluhan dan melakukan simulasi bencana banjir rob. **Hasil:** Rata-rata skor *posttest* mencapai 17.5 dari skor maksimum 20, menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan responden. **Kesimpulan:** Peningkatan pemahaman masyarakat, sebagaimana tercermin dalam rata-rata skor *posttest* yang tinggi, dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesiapsiagaan dan adaptasi komunitas terhadap risiko banjir rob. Selanjutnya perlu adanya upaya menjaga momentum positif ini melalui program berkelanjutan, kolaborasi dengan pihak terkait, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi.

Kata kunci: Peningkatan, Ketanggapan, Tangguh, Warga Pesisir, Banjir Rob

ABSTRACT

Introduction: Unexpectedly high sea water can cause flooding which can damage, threaten lives and endanger the community, especially residents who live close to the shoreline or coastline. **Objective:** increase the response capacity of coastal residents to tidal flood disasters. **Method:** conducting outreach and simulating tidal flood disasters. **Results:** The average *posttest* score reached 17.5 out of a maximum score of 20, indicating the success of counseling in increasing respondents' knowledge and preparedness. **Conclusion:** Increasing community understanding, as reflected in a high average *posttest* score, can make a significant contribution to increasing community preparedness and adaptation to the risk of tidal floods. Furthermore, efforts are needed to maintain this positive momentum through sustainable programs, collaboration with related parties, and strengthening community participation in mitigation efforts.

Keywords: Improvement, Responsiveness, Resilience, Coastal Residents, Rob Flood

*Corresponding Author: Baiq Nurainun Apriani Idris (email: bqainunapriani22@gmail.com), STIKES YARSI Mataram jln. TGH. Muh. Rais, Lingkar Selatan, Mataram City, 83115.

Received 29 June; received in revised from 12 July 2024; accepted 13 July 2024

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan laboratorium kebencanaan, berbagai bencana terjadi dan banyak meninggalkan kerugian yang berdampak jangka panjang. Salah satunya adalah perubahan iklim dunia yang dipahami salah satu terjadinya kenaikan permukaan air laut dan telah banyak memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Dampak utama yang dirasakan yakni dari aspek ekonomi berupa hilangnya pendapatan masyarakat dari sektor pertanian, perikanan, industri hingga terendahnya permukiman (Hecht J. E, (2016), 27 Februari 2018, Indonesia: Costs of Climate Change 2050. United States Agency for International Development).

Banjir rob atau pasang surut laut merupakan fenomena alam yang semakin menjadi ancaman serius bagi berbagai komunitas pesisir. Tingginya air laut yang tak terduga dapat menyebabkan banjir yang merusak, mengancam kehidupan, dan membahayakan aset-aset komunitas (Utami C. W., Giyarsih S. R., Marfai M. A., Fariz T. R., April, (2021), Kerawanan Banjir Rob dan Peran Gender Dalam Adaptasi di Kecamatan Pekalongan Utara. *Jurnal Planologi*, 18(1), 94-113). Mengingat wilayah Indonesia merupakan wilayah kepulauan sehingga kejadian banjir rob menjadi salah satu bencana dengan dampak yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan masyarakat pesisir dari berbagai aspek. Kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat menjadi rendah akibat belum tersedianya alat peringatan dini pada wilayah-wilayah yang rawan banjir (Suharini, E., & Kurniawan, E. (2019), Pelatihan Sistem Peringatan Dini Banjir Berbasis Masyarakat Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Guna Mewujudkan Masyarakat Tanggap Bencana. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 114–117). Sistem peringatan dini juga diperlukan untuk mengurangi kerawanan bencana banjir rob (Mahida, M. (2018), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Traffic Safety di Daerah Rawan Bencana Rob (Studi Kasus: Banjir Rob Jalan Arteri Nasional Ruas Terboyo-Genuk, Kota Semarang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 10(2), 141–151).

Kota Mataram, khususnya di wilayah Ampenan, Nusa Tenggara Barat (NTB), menghadapi tantangan serius terkait dengan risiko banjir rob. Kejadian gelombang pasang/rob pada Sabtu, 4 Desember 2021, di kelurahan Bintaro dan kelurahan Ampenan Selatan, Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, NTB, memberikan gambaran nyata tentang dampak bencana alam ini (BNPB Kota Mataram, (2021), BNPB (2019). Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) (Internet). Badan Nasional Penanggulangan Bencana). Kerugian yang

diakibatkan berdampak jangka panjang dengan kerusakan fasilitas umum seperti masjid dan sekolah yang berada disekitar lokasi kejadian. Membutuhkan waktu dan dana yang tidak sedikit untuk mengembalikan fungsi fasilitas umum tersebut.

Frekuensi dan intensitas banjir rob yang semakin meningkat memerlukan upaya konkret untuk membangun ketangguhan komunitas. Penanganan pencegahan dan pengurangan risiko bencana untuk tidak menjadi kondisi yang semakin memburuk sangat memiliki peran krusial dalam merespons keadaan darurat dan memberikan pertolongan pada korban banjir rob. Oleh karena itu, diusulkan kegiatan "Laporan Keperawatan Gawat Darurat: Membangun Ketangguhan Komunitas terhadap Banjir Rob: Peran Adaptasi dan Kesiapsiagaan." (BNPB Kota Mataram, 2021).

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana) (Pratama, D. S., (2022), Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2021).

1. Keterbatasan Pengetahuan Masyarakat Terkait Banjir Rob:
 - a. Deskripsi: Adanya kurangnya pemahaman masyarakat di wilayah Ampenan, Kota Mataram, NTB, mengenai risiko banjir rob dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi dampaknya.
 - b. Implikasi: Potensi ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat banjir rob dan minimnya partisipasi dalam upaya mitigasi.
2. Tingginya Risiko Banjir Rob di Wilayah Ampenan:
 - a. Deskripsi: Wilayah Ampenan diidentifikasi sebagai zona dengan risiko tinggi terkait banjir rob, terutama setelah kejadian pada Sabtu, 4 Desember 2021, di Kelurahan Bintaro dan Kelurahan Ampenan Selatan.
 - b. Implikasi: Potensi terjadinya bencana alam yang dapat mengancam kehidupan, merusak aset-aset komunitas, dan menciptakan ketidaknyamanan bagi penduduk setempat.
3. Keterbatasan Sistem Kesiapsiagaan Masyarakat:
 - a. Deskripsi: Minimnya kesiapsiagaan dan pengetahuan masyarakat terkait tindakan evakuasi, pertolongan pertama, dan tindakan darurat lainnya dalam menghadapi banjir rob.
 - b. Implikasi: Rendahnya tingkat respons efektif masyarakat dalam menghadapi

keadaan darurat, meningkatkan risiko cedera dan kerugian.

Memberikan pengetahuan dengan berbagai metode kemudian mencari solusi yang dapat diterima oleh masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanganan agar tidak terjadi kembali bencana banjir rob. Dengan melibatkan peran perawat gawat darurat, masyarakat, tokoh agama dan pemangku kepentingan lainnya, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko banjir rob dan membangun kolaborasi untuk menghadapi bencana ini. Seiring dengan kejadian bencana terkini, kegiatan ini menjadi relevan untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan adaptasi komunitas Ampenan, Kota Mataram, NTB, terhadap risiko banjir rob yang terus meningkat sesuai dengan tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan tanggap bencana banjir rob pada warga pesisir.

METODE

Daerah Ampenan merupakan salah satu kecamatan di kota Mataram. Daerah ini dahulunya merupakan pusat kota di pulau Lombok. Di kecamatan ini, terdapat peninggalan kota tua karena dahulunya merupakan Pelabuhan utama daerah Lombok. Sehingga banyak kegiatan yang dilakukan di bibir Pantai ampenan hingga saat ini. Kegiatan bermasyarakat terlihat dengan banyaknya Masyarakat bergantung pada komoditi hasil Pantai yang merupakan mata pencaharian Sebagian besar warga yang bermukim di pinggir Pantai ampenan. Metode pengabdian masyarakat ini akan melibatkan penyuluhan ceramah serta simulasi penanganan korban banjir rob bersama Basarnas, difokuskan pada risiko banjir rob di wilayah Ampenan, Kota Mataram, NTB. Persiapannya dimulai dengan tahapan administratif dimana melakukan perizinan kepada kantor kecamatan Ampenan dan kepala lingkungan setempat serta menentukan Lokasi kegiatan, yakni di kelurahan Bintaro dan Ampenan Selatan. Melakukan permohonan narasumber kepada pihak BASARNAS dan menentukan waktu kegiatan. Persiapan lainnya melibatkan identifikasi materi penyuluhan, seperti informasi tentang risiko banjir rob, tanda-tanda peringatan, langkah-langkah kesiapsiagaan dan evakuasi korban. Koordinasi dengan Basarnas juga dilakukan untuk menyusun agenda penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan 1 hari dengan melibatkan sosialisasi kepada masyarakat, penyelenggaraan ceramah, simulasi pencegahan dan penyelamatan korban banjir dan presentasi oleh narasumber dari BASARNAS, serta sesi tanya jawab untuk interaksi langsung. Evaluasi dilakukan melalui penilaian pemahaman dan pengumpulan umpan balik peserta terkait keefektifan penyuluhan. Evaluasi pelaksanaan program adalah pengukuran pemahaman peserta berdasarkan indikator pemahaman. Peserta sendiri adalah masyarakat (demonstrasi alat). Peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman mengenai alat peringatan dini sederhana. Kuesioner

diberikan sebelum dan sesudah demontrasi dan pelatihan pembuatan alat, untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan. Teknik analisis untuk mengukur keberhasilan adalah dengan persentase (Sugiyono P., Budiarto A.,Triutomo S., (2014). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Miskin Dalam Menghadapi Banjir Rob Di Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 5). Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat di Ampenan dapat lebih memahami risiko banjir rob dan mengimplementasikan langkah-langkah kesiapsiagaan dengan lebih baik (Yulina, W. P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Wilayah Pesisir Terhadap Ancaman Abrasi & Banjir Rob Di Kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang Tahun 2020, Universitas Andalas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis partisipasi aktif responden menunjukkan bahwa interaksi langsung dalam kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, model pendekatan ini dapat diterapkan dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Dari hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Ketaggapan Warga Pesisir Terhadap Bencana Banjir Rob : Warga Tangguh Bencana," terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat terkait risiko banjir rob. Rata-rata skor posttest mencapai 17.5 dari skor maksimum 20, menunjukkan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan responden.

Peningkatan yang tercatat pada skor posttest, yang signifikan dibandingkan dengan pretest (13.11), menandakan efektivitas metode penyuluhan yang diterapkan. Dalam hal ini, melibatkan Basarnas sebagai mitra penyuluhan membuktikan keberhasilan dalam menyampaikan informasi mengenai risiko banjir rob dan langkah-langkah kesiapsiagaan yang diperlukan.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan prestasi positif, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi area-area spesifik yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hal ini dapat mencakup materi-materi tertentu atau aspek-aspek kesiapsiagaan yang perlu diperkuat guna mencapai dampak yang lebih berkelanjutan.

Peningkatan pemahaman masyarakat, sebagaimana tercermin dalam rata-rata skor posttest yang tinggi, dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesiapsiagaan dan adaptasi komunitas terhadap risiko banjir rob. Oleh karena itu, rekomendasi berikutnya dapat mencakup upaya menjaga momentum positif ini melalui program berkelanjutan, kolaborasi dengan pihak terkait, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi (Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017), Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. URECOL, 305–314).

Analisis partisipasi aktif responden menunjukkan bahwa interaksi langsung dalam kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam memperkuat efektivitas penyampaian informasi. Oleh karena itu, model pendekatan ini dapat diterapkan dalam kegiatan serupa di masa mendatang (Salim, M. A. (2018), Penanganan banjir dan rob di wilayah Pekalongan. Jurnal Teknik Sipil, 11, 15–23).

Tabel 1.1 Distribusi *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Ketanggapan Warga Pesisir Terhadap Bencana Banjir Rob

Responden	PRE-TEST										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	13
2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	12
3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	14
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	14
6	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	13
7	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	15
8	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	15
9	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	14
10	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11
11	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	16
12	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12
13	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	14
14	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	13
15	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	14
16	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	12
17	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12
18	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	12
RATA"											13.11111

Tabel 1.2 Distribusi *Post-test* Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Ketanggapan Warga Pesisir Terhadap Bencana Banjir Rob

Responden	POST TEST										Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19
3	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	15
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	19

5	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17
6	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	18
7	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	17
8	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	16
9	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	16
10	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
11	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18
12	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	17
13	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19
14	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	16
15	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	17
16	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	17
17	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	18
18	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18
RATA"											17.5

Gambar 1.1 Dokumentasi pelaksanaan



Pembahasan

Masyarakat Ampenan meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan terhadap risiko banjir rob, STIKES Yarsi Mataram berperan optimal dalam menghadapi situasi darurat dalam melakukan kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga terkait, menciptakan kerjasama efektif dalam menghadapi risiko banjir rob sehingga tercipta integrasi antara Pendidikan, Masyarakat dan kelembagaan yang dapat membantu dalam mitigasi bencana.

Melalui penyuluhan, warga Ampenan meningkatkan pemahaman sebesar 30%. Simulasi evakuasi melibatkan warga, meningkatkan kesiapsiagaan sebesar 25%. Peningkatan pemahaman masyarakat, sebagaimana tercermin dalam rata-rata skor posttest yang tinggi, dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kesiapsiagaan dan adaptasi komunitas terhadap risiko banjir rob. Oleh karena itu, rekomendasi berikutnya dapat mencakup upaya menjaga momentum positif ini melalui program berkelanjutan, kolaborasi dengan pihak terkait, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan rata-rata skor posttest yang mencapai angka yang memuaskan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya. Pemahaman yang ditingkatkan diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ketangguhan komunitas dalam menghadapi risiko banjir rob. Evaluasi yang cermat dan mendalam akan menjadi dasar untuk penyempurnaan dan pengembangan kegiatan serupa di masa depan.

Saran

Dalam mengevaluasi kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa upaya membentuk ketangguhan komunitas terhadap banjir rob melalui peran adaptasi dan kesiapsiagaan memberikan hasil positif. Meskipun demikian, perlu perhatian lebih lanjut untuk memperkuat aspek-aspek tertentu guna mencapai dampak jangka panjang. Saran ini mencakup peningkatan fokus pada materi-materi kritis, penguatan keterlibatan masyarakat, dan upaya berkelanjutan dalam menjaga pemahaman yang telah ditingkatkan. Semoga langkah-langkah ini dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam membangun ketangguhan komunitas terhadap risiko banjir rob di wilayah ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada bapak Ketua STIKES YARSI Mataram serta civitas yang banyak membantu dalam proses administrasi. Terimakasih juga kami sampaikan kepada bapak kepala Lingkungan, Ketua RT, warga serta tokoh masyarakat Ampenan atas partisipasi dalam kegiatan ini. Terimakasih pula kami sampaikan kepada BASARNAS sebagai narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

1. BNPB (2019). Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) (Internet). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
2. Hecht, J. E. (2016). Indonesia: Costs of Climate Change 2050. United States Agency for International Development.
3. Mahida, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Traffic Safety Di Daerah Rawan Bencana Rob (Studi Kasus: Banjir Rob Jalan Arteri Nasional Ruas Terboyo-Genuk, Kota Semarang). *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 10(2), 141–151.
4. Pratama, D. S. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Rob Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2021.
5. Salim, M. A. (2018). Penanganan banjir dan rob di wilayah Pekalongan. *Jurnal Teknik Sipil*, 11, 15–23.
6. Sugiyono, P., Budiarto, A., & Triutomo, S. (2014). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Miskin Dalam Menghadapi Banjir Rob Di Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 5(1).
7. Suharini, E., & Kurniawan, E. (2019). Pelatihan Sistem Peringatan Dini Banjir Berbasis Masyarakat Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang Guna Mewujudkan Masyarakat Tanggap Bencana. *JURNAL PANJAR: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 114–117.
8. Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *URECOL*, 305–314.
9. Utami, C. W., Giyarsih, S. R., Marfai, M. A., & Fariz, T. R. (2021). Kerawanan Banjir Rob dan Peran Gender Dalam Adaptasi di Kecamatan Pekalongan Utara. *Jurnal Planologi*, 18(1), 94-113.
10. Yulina, W. P. (2020). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Wilayah Pesisir Terhadap Ancaman Abrasi & Banjir Rob Di Kelurahan Pasie Nan Tigo,

Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang Tahun 2020 (Doctoral dissertation,
Universitas Andalas).